

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : CANTIKA FAURIZIA
NPM : 1705160484
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Fakultas Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidanganya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 22 September 2021, Pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : CANTIKA FAURIZIA
 N P M : 1705160484
 Program Studi : MANAJEMEN
 Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
 Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I (ASSOC.PROF. DR. JUFRIZEN, S.E., M.Si.)
 Penguji II (RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.)

UMSU
 Pembimbing (SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M.)

Unggul | **PANITIA UJIAN** | Terpercaya
 Ketua (H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)
 Sekretaris (ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : CANTIKA FAURIZIA
N.P.M : 1705160484
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Cantika Faurizia
N.P.M : 1705160484
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Nama Dosen Pembimbing : Sri Fitri Wahyuni S.E.,M.M
Judul Penelitian : PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki Latar belakang, Identifikasi, batasan, Rumusan, Tujuan dan Manfaat penelitian.	20/5-2021	
Bab 2	Perbaiki penulisan, perbanyak teori dan jurnal, perbaiki kerangka konseptual.	25/6-2021	
Bab 3	Perbaiki Metode penelitian, perbaiki populasi dan sampel, perbaiki pengumpulan data, perbaiki teknik Analisis data.	02/7-2021	
Bab 4	Perbaiki deskripsi data, Analisis data dan perbaiki pembahasan dan jurnal.	02/9-2021	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian dan perbaiki saran.	11/9-2021	
Daftar Pustaka	Gunakan Mendeley	13/9-2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc maju sidang	15/9-2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si)

Medan, 2021

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(Sri Fitri Wahyuni S.E.,M.M)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cantika Faurizia
NPM : 1705160484
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data laporan keuangan dari Perusahaan Makanan dan Minuman pada situs Bursa Efek Indonesia yaitu: <http://www.idx.co.id>.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2021

Yang membuat pernyataan



CANTIKA FAURIZIA

ABSTRAK

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Cantika Faurizia

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: cantikafaurizia77@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Dengan populasi seluruh perusahaan yang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu sehingga didapat 10 perusahaan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Path Analysis (Analisis jalur) dengan bantuan Smart PLS (*Partial Least Square*) versi 3 dengan metode dalam PLS yang terdiri dari uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

The Effect of Environmental Performance on Firm Value and Financial Performance of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Cantika Faurizia

*Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra*

Email : cantikafaurizia77@gmail.com

This study aims to determine the effect of environmental performance on firm value and financial performance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used in this study is an associative approach. With a population of all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique, namely determining the sample using certain considerations so that 10 companies were obtained as samples. Data collection techniques in this study used documentation techniques with secondary data obtained from Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique in this study uses a quantitative approach using Path Analysis with the help of Smart PLS (Partial Least Square) version 3 (three) with the PLS method consisting of Outer Model Analysis, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. The results of this study prove that environmental performance has a significant effect on firm value, environmental performance has a significant effect on financial performance, financial performance has a significant effect on firm value, environmental performance has a significant effect on firm value through financial performance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Environmental Performance, Financial Performance and Company Value.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini. Adapun proposal ini disusun untuk menyelesaikan pendidikan S1 program studi manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal ini maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “ **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”. Dalam menyelesaikan proposal ini mulai dari proses awal sampai proses akhir penyelesaian penulis lebih banyak menerima bantuan bimbingan yang sangat berharga di berbagai pihak, sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis berharap apa yang dibuat penulis dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Edi Suwardi, dan Ibunda Sulistiani, dan Saudara Kandung saya Ega Andrea Ari Ananda, S.Si yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil yang takkan pernah ternilai. Mereka mampu mendidik dan membesarkan anak-anaknya hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, MM, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Kepada Roby Randyka yang telah memberi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman terdekat saya Juwita Manda Sari, Nindi Andira Br.Ginting, Melisa Anggraini, Sae Windri yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan teman seperjuangan bimbingan yang tak dapat disebutkan semua namanya.
12. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis stambuk 2017, terutama kelas F Manajemen Malam atas kebersamaan selama kuliah.
13. Dan seluruh pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Mei 2021

Penulis

Cantika Faurizia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
2.1. Identifikasi Masalah.....	10
3.1. Batasan Masalah.....	10
4.1. Rumusan Masalah	11
5.1. Tujuan Penelitian.....	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1. Nilai Perusahaan	14
2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	14
2.1.1.2. Faktor -faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	16
2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan (Tobin's Q).....	17
2.1.1.4. Pengukuran Nilai Perusahaan (Tobin's Q).....	18
2.1.2. Kinerja Keuangan	20
2.1.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	20
2.1.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	22
2.1.2.3. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	24
2.1.2.4. Penilaian Kinerja Keuangan.....	25
2.1.2.5. Indikator pengukuran Kinerja Keuangan.....	27
2.1.3. Kinerja Lingkungan (PROPER)	34
2.1.3.1. Pengertian Kinerja Lingkungan	34
2.1.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Lingkungan.....	35
2.1.3.3. PROPER sebagai Penilaian Kinerja Lingkungan.....	35

2.1.3.4. Indikator Pengukuran Kinerja Lingkungan.....	38
2.2. Kerangka Konseptual	38
2.3. Hipotesis.....	44
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	45
3.1. Jenis Penelitian.....	45
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	45
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.4. Teknik Populasi dan Sampel	48
3.5. Teknik Pengumpulan Data	51
3.6. Teknik Analisis Data	51
BAB 4 HASIL PENELITIAN	57
4.1. Deskripsi Data	57
4.2. Analisis Data.....	66
4.3. Pembahasan.....	87
BAB 5 PENUTUP.....	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran.....	83
5.3. Keterbatasan Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 <i>Tobins'Q</i> Periode 2015-2020.....	5
Tabel 1. 2 <i>Return On Asset</i> Periode 2015-2020.....	6
Tabel 1. 3 <i>Return On Equity</i> Periode 2015-2020.....	7
Tabel 1. 4 PROPER Periode 2015-2020.....	8
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER.....	37
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	48
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian.....	49
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4. 1 Sampel.....	58
Tabel 4. 2 <i>Tobins'Q</i> Periode 2015-2020.....	59
Tabel 4. 3 <i>Return On Asset</i> Periode 2015-2020.....	61
Tabel 4. 4 <i>Return On Equity</i> Periode 2015-2020.....	63
Tabel 4. 5 PROPER Periode 2015-2020.....	65
Tabel 4. 6 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	68
Tabel 4. 7 <i>Outer Loading</i>	68
Tabel 4. 8 <i>Cross Loading</i>	70
Tabel 4. 9 <i>Crobanch's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	71
Tabel 4. 10 <i>F-Square</i>	72
Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi.....	73
Tabel 4. 12 Hipotesis Pengaruh Langsung.....	75
Tabel 4. 13 Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	43
Gambar 4. 1 Model Analisis Jalur	67
Gambar 4. 2 Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model.....	69
Gambar 4. 3 Path Coefficient.....	74

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa era globalisasi yang terus berkembang dapat ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang mulai mengembangkan usahanya. Perusahaan disini sebagai tempat kegiatan produksi barang dan jasa yang bertujuan untuk mencapai laba yang maksimal. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan, karena perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan kesejahteraan pemegang saham dan hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan sebuah pengukuran dimana kinerja perusahaan dapat memberikan gambaran terhadap harga saham yang dibuat berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar modal yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Wahyuni, 2018). Namun demikian untuk mencapai sebuah nilai pada perusahaan biasanya para penanam modal memberikan pengelolaannya terhadap manajer yang sudah diposisikan sebagai penanggung jawab didalam perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan antara nilai buku dan nilai pasar ekuitas melalui Rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q ini dipilih karena dapat memberikan penjelasan pada nilai perusahaan yang lebih luas. Jika dalam perhitungan rasio Tobin's Q menghasilkan nilai diatas angka 1 maka disimpulkan bahwa investasi akan lebih menarik,

karena nilai pasar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai aset perusahaan. Oleh karena itu nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio penilaian. (Wardani & Sa'adah, 2020)

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan akan menimbulkan sebuah konflik kepentingan antara agen (pengelola) dan principal (pemegang saham), sebab pihak agen lebih mengutamakan kepentingan pribadinya yang akan bertentangan dengan tujuan utama sebuah perusahaan dan mengabaikan kepentingan principal yang akhirnya melatar belakangi penerapan Kinerja Keuangan. (Siallagan & Machfoedz 2006) Untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan sebuah penilaian yang dilakukan para investor untuk membeli saham pada perusahaan. Sehingga kinerja perusahaannya harus mengalami peningkatan secara terus-menerus untuk menarik para calon investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran pada masa yang akan datang, terkait dengan pertumbuhan potensi yang baik untuk sebuah perusahaan. Informasi yang diperoleh dari kinerja keuangan sangat berguna sebagai sarana ataupun alat untuk menilai perubahan potensial yang terjadi pada sumber daya ekonomi, yang pada masa mendatang akan memberikan kendali sebagai bentuk prediksi kapasitas suatu produksi dari sumber daya yang sudah ada sebelumnya. (Lesmana & Firman, 2017)

Perusahaan memiliki kepentingan dan kemampuan dalam mengukur kinerja keuangan yang dapat menghasilkan sebuah laba di dalam suatu perusahaan. Pengertian kinerja keuangan itu menjadi penentu ukuran-ukuran

tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba. Namun laba tidak hanya sebagai ukuran bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana melainkan untuk menunjukkan prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus berdasarkan laporan keuangan yang di publis sesuai dengan prinsip akuntansi. Salah satu bentuk kinerja keuangan yaitu dapat diukur menggunakan Rasio ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio perbandingan antara Laba bersih dan Total Asset yang dimiliki oleh perusahaan, dan Rasio ROE (*Return On Equity*) yang juga merupakan hasil dari perbandingan antara laba bersih dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio (*Return On Asset*) dan (*Return On Equity*) maka kinerja keuangan di dalam perusahaan akan semakin baik dan para investor akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Setyaningsih & Asyik, 2016)

Akan tetapi, perusahaan pada saat ini akan menyadari bahwa yang diharapkan dalam pengerjaannya bukan hanya untuk memaksimalkan nilai dan kinerja perusahaan semata, namun harus memperhatikan dampak positif dan negatifnya terhadap lingkungan sekitarnya melalui kinerja lingkungan yang baik. Sehingga prinsip maksimalisasi laba dalam mencari keuntungan yang maksimal sering dilanggar oleh perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan serta rendahnya minat terhadap konservasi lingkungan. (Meiyana & Aisyah, 2019)

Kinerja lingkungan merupakan pekerjaan yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan sebuah lingkungan yang baik. Dengan memberikan perhatian

serta keperdulianya terhadap kinerja lingkungan, maka perusahaan dapat memberikan jaminan kepada masyarakat bahwasanya, walaupun mereka berkontribusi pada perubahan iklim dan lingkungan, tetapi mereka juga berupaya dalam meminimalisasi kejadian tersebut. (Mariani & Suryani, 2018)

Dampak yang akan terjadi bila perusahaan tidak memperhatikan lingkungannya dalam jangka yang panjang, maka dapat memberi pengaruh yang negative terhadap pertumbuhan nilai perusahaan dan dapat mengakibatkan pertumbuhan nilai-nilainya secara lambat bahkan sampai tidak mengalami pertumbuhan sama sekali. Sehingga perusahaan perlu membuat sebuah kegiatan sosial agar perusahaan tetap tumbuh dan berkembang. Dari pernyataan diatas perusahaan memiliki tanggung jawab penuh terhadap stakeholder untuk memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan yang akan memberikan dampak terhadap naiknya harga suatu saham maka akan naik pula nilai-nilai dan kinerja perusahaannya.

Kinerja lingkungan ini dapat diukur dengan menggunakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang dapat memberikan hasil peringkat mewakili warna : emas, hijau , biru, merah dan hitam. Perusahaan yang memperoleh peringkat emas dalam kinerja keuangannya ialah dapat menunjukkan Keunggulan pada Lingkungan dan akan mendapatkan apresiasi serta loyalitas publik dengan membawa peningkatan penjualan produk dan layanan yang dihasilkan perusahaan. Dengan sisi lain , perusahaan menerima peringkat emas dalam kinerja lingkungan telah menerapkan konsep keefisiensi yang artinya dapat menciptakan lebih banyak barang dan jasa menggunakan sumber daya yang lebih sedikit serta menciptakan lebih sedikit limbah dan polusi sebanyak mungkin.

Berikut adalah table Tobin's Q pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020

Tabel 1. 1
Tobins'Q pada perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	7.17	17.51	7.71	7.93	15.47	0.87	11.16
DLTA	18.5	21.25	20.87	22.19	22.29	3.04	21.02
ICBP	11.01	12.56	11.21	1.38	13.85	1.59	10.00
INDF	40.04	6.41	5.77	5.14	6.14	0.88	12.70
MLBI	23.64	43.16	52.66	42.38	41.62	7.54	40.69
MYOR	10.76	10.49	10.69	9.76	10.44	3.49	10.43
ROTI	10.00	9.58	2.97	2.89	5.05	2.16	6.10
SKLT	5.32	3.63	3.63	4.30	5.69	1.87	4.51
STPP	9.67	7.45	9.23	9.70	16.88	3.83	10.59
ULTJ	14.78	16.74	13.68	12.56	15.62	2.57	14.68
Rata-Rata	15.09	14.88	13.84	11.82	15.31	0.87	14.19

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 diatas bahwa nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Batas rata-rata perusahaan adalah sebesar 14,19 . Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun dibawah rata-rata. Dimana 3 tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 15,09% , pada tahun 2016 sebesar 14,88% dan pada tahun 2019 sebesar 15,31% dan 3 tahun dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar 13,84% , tahun 2018 sebesar 11,82% dan tahun 2020 sebesar 0,87% .

Berdasarkan uraian data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata Tobin's Q pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sempat mengalami penurunan selama 2 tahun karena telah

terjadi fluktuasi pada nilai perusahaan dan setahun setelahnya sudah Kembali mengalami kenaikan yang berarti kecenderungan perusahaannya baik, karena semakin tinggi nilai perusahaan dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan semakin baik dan dapat membuat persepsi investor juga baik pada perusahaan.

Tabel 1. 2
Return On Asset pada perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	0.84	0.76	0.9	0.86	0.72	11.61	0.82
DLTA	4.19	2.96	2.89	3.05	3.82	10.07	3.38
ICBP	2.96	2.89	3.64	3.89	3.67	7.16	3.41
INDF	1.03	1.16	1.22	1.16	0.72	5.36	1.06
MLBI	8.86	9.15	12.05	12.26	11.27	9.83	10.72
MYOR	2.95	2.41	3.53	3.84	2.89	10.34	3.12
ROTI	2.93	2.07	2.11	2.03	1.72	3.79	2.17
SKLT	1.27	0.79	1.71	1.93	1.93	5.49	1.53
STPP	2.06	1.70	2.85	2.24	0.99	18.13	1.97
ULTJ	3.43	2.14	3.08	2.95	3.08	12.56	2.94
Rata-Rata	3.05	2.60	3.40	3.42	3.08	11.61	3.11

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 3,11%. Dari rata-rata diatas setiap tahunnya terdapat 3 tahun dibawah rata-rata dan 3 tahun diatas rata-rata. Dimana 3 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar 3,40% , tahun 2018 sebesar 3,42% dan tahun 2020 sebesar 11,61% kemudian 3 tahun dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 3,05%, tahun 2016 sebesar 2,60% dan pada tahun 2019 sebesar 3,08%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunanan laba bersih dan diikuti oleh peningkatan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan rasio *Return On Asset* ini paling sering disoroti, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. *Return On Asset* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan pada masa lampau kemudian diproyeksikan pada masa yang akan datang. (Hatika, 2016)

Tabel 1. 3
Return On Equity pada perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015 – 2020

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	16.65	28.12	11.90	9.49	19.05	14.42	17.04
DLTA	22.50	25.16	24.53	26.41	26.28	12.11	24.98
ICBP	18.93	20.80	18.33	21.70	21.78	14.74	20.31
INDF	8.90	12.10	11.10	10.20	11.90	11.06	10.84
MLBI	64.80	119.64	124.12	104.89	105.21	19.93	103.73
MYOR	24.07	21.63	22.18	20.09	20.08	18.14	21.61
ROTI	22.76	19.39	4.80	4.36	7.65	5.22	11.79
SKLT	13.20	6.97	7.51	9.47	11.83	10.45	9.80
STPP	18.41	14.91	15.60	15.49	22.47	23.39	17.38
ULTJ	18.70	20.34	17.11	14.69	18.32	23.00	17.83
Rata-Rata	22.89	28.91	25.72	23.68	26.46	14.42	25.53

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 25,53% . Jika dilihat dari rata-rata diatas setiap tahunnya terdapat 3 tahun diatas rata-rata dan 2 tahun dibawah rata-rata. Dimana 3 tahun diatas rata-

rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 28,91%, pada tahun 2017 sebesar 25,72%, dan pada tahun 2019 sebesar 26,46%. Kemudian 3 tahun dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 22,89% , pada tahun 2018 sebesar 23,68% dan pada tahun 2018 sebesar 14,42% .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan, oleh karena itu perusahaan akan mengalami dampak yang positif terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan oleh pihak investor, karena *Return On Equity* merupakan sebuah indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, dengan begitu nilai perusahaan akan mengalami kenaikan.

Tabel 1. 4
PROPER pada perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015 – 2020

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	3	3	3	3	3	3	3
DLTA	3	3	3	3	3	3	3
ICBP	4	4	4	3	4	3	3.67
INDF	3	3	2	3	3	3	2.83
MLBI	3	3	4	3	3	3	3.17
MYOR	2	3	3	3	3	3	2.83
ROTI	3	3	2	3	3	3	2.83
SKLT	3	2	2	2	2	2	2.17
STPP	2	3	3	3	3	3	2.83
ULTJ	3	3	3	3	3	3	3
Rata-Rata	2.9	3	2.9	2.9	3	2.9	2.93

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata PROPER pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 2,94% . Dari rata-rata diatas setiap tahunnya terdapat 4 tahun dibawah rata-rata dan 2 tahun diatas rata-rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 3% dan tahun 2019 sebesar 3%, kemudian 4 tahun dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar 2,9%, tahun 2017 sebesar 2,9% , pada tahun 2018 sebesar 2,9% dan pada tahun 2020 sebesar 2,9%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata PROPER pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan yang disebabkan karena perusahaan belum melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan perundang-undangan bahkan secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan. Dampak yang akan terjadi jika kinerja lingkungan didalam perusahaan mengalami penurunan akan berpengaruh terhadap finansial perusahaan itu sendiri.

Untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak 2002 membentuk program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Pada program ini salah satu upaya untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Dengan adanya PROPER masyarakat dapat menilai perusahaan mana yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan lingkungan hidup dan mana perusahaan yang reputasinya kurang baik dalam pengelolaan lingkungan.(Meiyana & Aisyah, 2019)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”**.

2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi perusahaan sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan (Tobin's Q) yang cenderung meningkat, dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan baik
2. Terjadinya penurunan *Return On Asset* menunjukkan bahwa laba bersih mengalami penurunan dan total asset mengalami peningkatan yang akan menyebabkan harga pasar saham perusahaan di pasar modal juga akan menurun
3. Terjadinya penurunan PROPER menunjukkan bahwa perusahaan secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan
4. Masih terdapat di beberapa perusahaan yang hanya mengutamakan laba tanpa memperhatikan dampak pada lingkungan yang di timbulkan

3.1. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga , teori dan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang akan diteliti. Untuk itu penulis membatasi pembahasan masalah pada variabel bebas (independent) kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER . Variabel terikat

(dependen) menggunakan Nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q serta Kinerja Keuangan yang diukur dengan dua rasio yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang terdapat pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

4.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan penulis, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah Kinerja Lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa ?
2. Apakah Kinerja Lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa ?
3. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa?
4. Apakah Kinerja Lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) melalui Kinerja Keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa ?

5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan penulis, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan (PROPER) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan (PROPER) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan (PROPER) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) melalui kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan dengan melatih untuk menulis dan berpikir secara ilmiah tentang bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI .

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi penulis dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang akan berguna bagi pemecahan masalah yang dihadapi dalam mengantisipasi pengaruh

Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI .

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Nilai Perusahaan

2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama halnya dengan memaksimalkan harga pasar saham. Harga pasar saham memberikan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar. Harga pasar saham bekerja sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan yang begitu penting dalam mengetahui nilai perusahaan .

Menurut Harmono (2009, hal. 233) “Nilai perusahaan adalah ukuran kinerja perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang dibentuk atas *demand* dan *supply* di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”. Nilai perusahaan merupakan cermin bagi harga sahamnya, karena harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara penjual dan pembeli pada saat terjadi transaksi disebut sebagai nilai pasar perusahaan, sehingga harga pasar saham dianggap cerminan dari suatu nilai asset pada perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Utari, Purwanti, & Prawinegoro (2014) “Nilai merupakan suatu yang dihargai, dijunjung tinggi dan diperjuangkan”. Nilai perusahaan adalah hasil kerja perpaduan kapital dan tenaga kerja. Setiap kegiatan operasi perusahaan mengharapkan hasil. Dibalik hasil itu terdapat resiko, jika hasil yang diharapkan itu tidak dapat diwujudkan.

Nilai perusahaan merupakan sebuah hasil akhir yang akan dicapai melalui kinerja perusahaannya. Sehingga pada setiap kegiatan operasi yang dilakukan oleh

perusahaan akan mengharapkan hasil yang maksimal bagi perusahaan dan dibalik hasil tersebut dapat memberikan resiko apabila hasil yang diharapkan tidak dapat diwujudkan.

Menurut Sudana (2011) “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang”. Nilai perusahaan yang sekarang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham memberikan pengaruh terhadap peluang investasi, dengan peluang ini dapat memberikan sinyal positif pada pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga mampu meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Menurut Kamaludin & Indriani (2012, hal. 4) “ Nilai perusahaan adalah sama dengan harga saham, apabila jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar ditambah dengan nilai pasar hitung, apabila kita anggap konstan nilai hutang, maka setiap peningkatan harga saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan”

Berdasarkan pernyataan diatas Nilai Perusahaan dapat dikatakan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan yang bersangkutan melalui harga saham. Karena harga saham yang tinggi akan memberikan nilai yang tinggi pula pada perusahaan tersebut.

Menurut Arfan (2016, hal. 82) menyatakan bahwa: “Nilai dari perusahaan yang dipublikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham dalam menghargai perusahaan, sehingga mereka dapat membeli saham dengan harga yang tinggi dibanding nilai buku saham.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dikatakan sebagai alat yang dapat memberikan informasi terhadap investor mengenai seberapa besar harga saham yang dicapai pada perusahaan

tersebut, sehingga pihak pemegang saham akan mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak.

2.1.1.2. Faktor -faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Wardiyah (2017, hal. 149) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu nilai buku per saham, dividen dan harga saham dengan laba. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan saham struktur modal, kebijakan dividen, serta keputusan investasi. Factor-faktor tersebut dapat dipercaya bahwa mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Hery (2017, hal. 2) menjelaskan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas
- 2) Ukuran Perusahaan

Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diatas adalah :

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Jika profitabilitas baik maka para stakeholder yang terdiri dari investor, pemasok, akan melihat sejauh mana perusahaan tersebut bisa menghasilkan laba dari penjualan dan nvestasi. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik pula nila perusahaan.

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklarifikasikan besar

atau kecil perusahaan dengan berbagai cara yaitu, dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan juga bisa menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Dengan begitu semakin besar perusahaan tersebut dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Nilai perusahaan dalam arti luas merupakan alat ukur yang dipergunakan oleh para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan dituju. Oleh karena itu perusahaan pasti memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk para investor.

Adapun tujuan nilai perusahaan (Tobin's Q) menurut Harmono (2018, hal. 57) sebagai berikut :

- 1) Untuk dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan sebagai model penelitian
- 2) Untuk dijadikan sebagai pendekatan penghasilan berganda yang menunjukkan rasio harga pasar saham
- 3) Untuk mengetahui kondisi nilai pasar
- 4) Untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi
- 5) Untuk dijadikan dasar penelitian sekuritas

Sementara itu, manfaat nilai perusahaan (Tobin's Q) menurut Harmono (2018, hal. 57) sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis indikator nilai perusahaan
- 2) Untuk menganalisis pendekatan penghasilan berganda yang menunjukkan rasio harga pasar saham
- 3) Untuk menganalisis dasar nilai sekuritas
- 4) Untuk menganalisis dalam pengambilan keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari nilai perusahaan sebenarnya untuk mendapatkan laba yang besar dengan tujuan untuk

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga dapat memperoleh hasil tanggapan yang baik dari para investor yang nantinya akan berdampak pada peningkatan harga saham di perusahaan tersebut, dengan begitu para investor akan tertarik dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

2.1.1.4. Pengukuran Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Menurut Ross, Westerfeld & Jordan (2009, hal. 91–93) “terdapat beberapa pendekatan analisis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar diantaranya *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) dan Tobin's Q.” Namun pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan ialah Tobin's Q.

Menurut Bambang & Elen (2010) “Tobin's Q adalah pengukuran kinerja dengan membandingkan dua penilai pada asset yang sama.” Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan.

Tobin's Q merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian asset (*asset replacement value*) perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan diproksi dengan Tobin's Q. Tobin's Q ialah sebagai indikator pengukur nilai perusahaan telah mengalami banyak perkembangan. Berbagai model perhitungan telah dikembangkan. Tobin's Q juga merupakan rasio antara nilai pasar dan asset-asset perusahaan dan *replacement value*.

Menurut Silvia (2019, hal. 16) , Tobin's Q secara sistematis dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$Q = (MVS + MVD)/RVA$$

Keterangan :

MVS = *Market Value of all outstanding shares*

MVD = *Market value of all debt (current liabilities – current asset + long term debt)*

RVA = *Replacement Value of Assets* (Nilai penggantian seluruh asset)

Sedangkan Menurut Yocam & Choi (2014, hal. 85) menyatakan bahwa :
 “Tobin's Q is a ratio comparing the market value of company's stock with the value of a company's equity book value” *Formula:*

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Equity Market Value} + \text{Liabilities Book Value})}{\text{Equity Book Value} + \text{Liabilities Book Value}}$$

Atau dapat ditulis dengan:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Closing Price} \times \text{jumlah saham yang beredar}) + \text{Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

- *Equity Market Value* ialah nilai pasar ekuitas (*Closing price* x Jumlah saham beredar)

- *Equity Book Value* ialah nilai buku ekuitas (Total aktiva – Total utang)
- *Liabilities Book Value* ialah nilai buku dari total utang

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa Tobin's Q dapat memberikan informasi yang baik untuk suatu nilai perusahaan, dengan rasio nilai pasar perusahaan dapat membagi indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q yang tinggi mengindikasikan bahwa kesempatan investasi semakin baik, dengan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan dapat mengindikasikan manajemen akan dinilai baik dengan asset-aset dibawah pengelolaannya. Hal ini terjadi karena semakin besar pasar asset dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan semakin besar kerelaan suatu investor untuk memiliki suatu perusahaan.

2.1.2. Kinerja Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan.

Menurut Irham (2014, hal. 2) Kinerja keuangan adalah “analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional dengan menggunakan

aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam standar akuntansi keuangan dan lainnya”

Kinerja keuangan disebut sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Jika hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan juga merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal.

Menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Pada dasarnya laporan keuangan biasa digunakan oleh para investor untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Saat melakukan analisis kinerja keuangan para investor akan membandingkan periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Menurut (Mahmud, 2012) “Manajer keuangan harus menentukan sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.”

Karena pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena adanya jaminan bahwa rencana yang sedang diimplementasikan mampu mengantisipasi permasalahan yang muncul pada tahap awal sebelum permasalahan menjadi besar.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu, kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan.”

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu persepsi yang dapat dicapai oleh bidang keuangan dalam periode tertentu dengan menggunakan struktur keuangan yang telah tersedia didalam perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan gambaran sudah sampai sejauh mana asset yang tersedia pada perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki baik secara efektif maupun efisien pada aktivitas keuangan yang dilaksanakan.

Menurut Ardila (2017) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam mengkajinya disuatu perusahaan ataupun organisasi sektor publik termasuk pemerintahan.” Semenjak adanya penerapan penganggaran yang berbasis kinerja, pemerintahan dituntut mampu dalam menghasilkan kinerja keuanga dengan baik. Karena semakin tinggi pelaksanaan akuntabilitas publik oleh organisasi sector publik seperti pemerintah pusat dan unit-unit kerja pemerintah lainnya dapat mengurangi akan terjadinya pemborosan, kebocoran dana dan mampu mendeteksi program yang tidak layak secara ekonomi.

2.1.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Adapun factor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan didalam perusahaan menurut Abdullah (2014, hal. 261) yang menyatakan bahwa “factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi”

Menurut Mahmudi (2015, hal. 18) yang menyakatan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak factor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu :

- 1) Faktor personal / individual
- 2) Faktor kepemimpinan
- 3) Faktor tim
- 4) Faktor system
- 5) Faktor konsektual

Adapun penjelasan dari factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diatas adalah:

- 1) Faktor personal / individual, meliputi : pengetahuan, keterampilan, kemampuan , kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.
- 3) Faktor tim, meliputi : kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim
- 4) Faktor system, meliputi: system kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasidan kultur kinerja dalam organisasi.
- 5) Faktor konsektual (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa factor-faktor diatas dapat disebut sebagai factor individual artinya bagaimana setiap karwayan dalam bersikap dan bereaksi terhadap orang lain yang nantinya akan bermanfaat untuk mengeksploitasi kinerja-kinerja yang menghasilkan. Sedangkan factor eksternal yaitu factor yang terjadi dari luar lingkungan kinerja perusahaan yang berupa sebuah kelompok seperti factor kepemimpinan yang bersifat arahan serta dukungan, factor tim bersifat kekompakan dalam satu tim, factor system

bersifat fasilitas kinerja dalam perusahaan, dan factor konsektual yang bersifat tekanan dari lingkungan internal dan eksternal.

2.1.2.3. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2015) menyatakan bahwa: Tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dinilai dalam menghasilkan profit secara efisien.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan memiliki tujuan untuk menganalisis pengelolaan asset pada keuangan perusahaan untuk tahun berjalan. Sedangkan menurut Munawir (2016, hal. 31) kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kuangannya apabila perusahaan dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas dengan produktif.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usaha agar stabil, serta diukur dari suatu kemampuan perusahaan dalam membayar pokok hutang dan beban Bunga dengan tepat waktu dan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan.

Selain memiliki tujuan, kinerja keuangan juga memiliki manfaat yang dapat diambil menurut Mulyadi, (2009), yaitu :

- 1) Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 3) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat memberi manfaat untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi pada masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2013, hal. 31) menyatakan bahwa manfaat kinerja keuangan pada perusahaan ialah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan
- 2) Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi dan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkat pada perusahaan untuk masa yang akan datang
- 4) Memberikan petunjuk dalam membuat keputusan untuk suatu kegiatan organisasi ataupun divisi dan bagian organisasinya.

2.1.2.4. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat penting dilakukan dalam melakukan penilaian pada perusahaan untuk mengetahui seberapa besar hasil kerja yang sudah dicapai selama periode yang ditentukan. Sehingga penilaian kinerja keuangan dapat

digunakan oleh para manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dalam mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan biasanya menggunakan rasio keuangan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan . Berikut ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan Fahmi (2012, hal. 59-71)

- 1) Rasio likuiditas
- 2) Rasio leverage
- 3) Rasio aktivitas
- 4) Rasio profitabilitas
- 5) Rasio pertumbuhan

Adapun penjelasan dari rasio penilaian kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas, merupakan rasio yang memiliki kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas dibagi menjadi dua yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.
- 2) Rasio leverage merupakan rasio yang dapat mengukur besar biaya hutang pada perusahaan . rasio leverage terdiri dari , *debt to total asset*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fix charge coverage* dan *cash flow coverage* .
- 3) Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk menunjang aktivitas pada perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran persediaan, rata-rata periode pengumpulan piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total asset.

- 4) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai bentuk pengukuran efektivitas manajemen dengan mengetahui besar kecilnya keuntungan yang didapatkan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari, *gross profit margin, net profit margin, operating return on asset, return on asset, return on equity, dan operating ratio*.
- 5) Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan sebagai bentuk pengukuran terhadap besarnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industry dan perkembangan ekonomi secara umum. Rasio ini terdiri dari *sales, earning after tax, laba perlembar saham, deviden perlembar saham, dan harga pasar per lembar saham*.

Adapun penilaian kinerja keuangan menurut Mulyadi (2016, hal. 477)

dapat dilihat dari dua segi yaitu sebagai berikut :

- 1) Segi kualitatif, yaitu kinerja perusahaan yang diukur dari sebuah keunggulan produk dipasar, sumber daya manusia, kekompakan tim serta kepatuhan perusahaan terhadap masyarakat.
- 2) Segi kuantitatif, yaitu kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan analisis tertentu, seperti kemampuan unit organisasi dalam menghasilkan laba.

Melalui penilaian usaha tersebut maka dapat diukur pengevaluasian pada kinerja keuangan perusahaan untuk prospek pertumbuhan serta potensi yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut.

2.1.2.5. Indicator pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Harmono (2009, hal. 46) Kinerja perusahaan umumnya dapat diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*Return On Investment*) atau penghasilan per

saham (*Earning Per Share*). Adapun unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) ialah penghasilan dan beban tergantung Sebagian dari konsep modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Dalam penelitian ini penelitian akan terfokus pada dua rasio yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*)

1) Pengertian ROA (*Return On Asset*)

Menurut Siregar & Farisi (2018) ROA (*Return On Asset*) adalah Rasio yang menunjukkan banyaknya laba bersih yang didapat dari kekayaan yang dimiliki perusahaan. Sehingga angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan tersebut digunakan untuk mengukur sampai batas manakah kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai keuntungannya dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Rambe dkk (2017, hal. 71) “Return On Asset merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total atau *Return On Asset* (ROA).”

Dengan kata lain Return On Asset adalah suatu rasio yang menjelaskan tentang laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam mengelola asset-aset yang dimiliki perusahaan. Dengan rasio Return on asset, perusahaan dapat mengetahui dan melihat seberapa besar laba setelah pajak yang dihasilkan dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2019, hal. 213) “Return On Asset merupakan suatu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.”

Berdasarkan pernyataan diatas dengan mengetahui rasio ini, maka perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan tersebut telah efektif dan efisien dalam mengelola asset-aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba yang besar.

Menurut Hani (2014, hal. 75) "*Return On Asset* merupakan suatu kemampuan yang dihasilkan dari modal yang di investasikan seluruh aktiva untuk mendapatkan keuntungan."

Dari pernyataan diatas *Return On Asset* merupakan kemampuan yang ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan masalah efisiensi penggunaan modal lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu dapat bekerja dengan efisien. Rasio ini merupakan rasio yang membantu para investor dan stakeholder untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Karena dengan menggunakan rasio ini maka para investor akan terbantu dan para investor akan berhati-hati dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Berdasarkan pengertian teori-teori diatas dapat disimpulkan *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset. Dimana semakin tinggi rasio *Return On Asset* maka perusahaan sudah berhasil dalam mengelola asset perusahaan dengan baik, sehingga menyebabkan kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat, jika rasio *Return On Asset* mengalami penurunan maka akan berdampak pada kinerja keuangannya dan akan membuat para investor tidak ada yang mau untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009) Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset ialah sebagai berikut :

- 1) Volume Penjualan, yaitu penjualan yang dinilai menggunakan unit oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk mencapai laba yang maksimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan perusahaan
- 2) Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam waktu yang tidak pasti lamanya
- 3) Total Aktiva, yaitu penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan

Menurut Munawir (2014, hal. 89) besarnya ROA dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu sebagai berikut :

- 1) Turn Over dari operating asset , merupakan suatu tingkat perputaran aktiva yang dipergunakan untuk melakukan operasi
- 2) Profit Margin , merupakan besarnya suatu keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dalam jumlah penjualan bersih. Profit margin dapat mengukur suatu tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan yang berhubungan terhadap penjualannya.

Dari kesimpulan diatas bahwa semakin besarnya nilai suatu tingkat perputaran aktiva yang dipakai untuk operasional maka profit margin yang dihasilkan juga akan semakin besar.

Kemudian Brigham & Houston (2011, hal. 148) menyatakan bahwa: untuk mencari nilai dari rasio *Return On Asset* dapat dilakukan pengukuran dengan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal. 136) *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung atau dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

- *Earnings After Interest and Tax* adalah pendapatan sesudah bunga pajak
- Total asset adalah total keseluruhan harta pada perusahaan

2) Pengertian ROE (*Return On Equity*)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap para pemegang saham.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 65) “Return On Equity (ROE) menggambarkan pengaruh dari leverage (penggunaan modal pinjaman) atas return yang diperoleh pemilik perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas *Return On Equity* Secara umum dapat disimpulkan bahwa, jika semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh dari modal pinjaman maka akan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Menurut Hade & Purnama (2018) yang menyatakan bahwa “*Return On Equity* (ROE) disebut sebagai sebuah cerminan bagi pemegang saham, karena ROE dapat dijadikan patokan dalam menilai return yang besar,”

Jika jumlah return yang diberikan oleh para pemegang saham berjumlah besar atau setiap rupiah uang yang ditanamkan return on equity dapat menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal sendiri. Dengan begitu semakin tinggi return on equity yang dihasilkan maka semakin baik pula yang didapatkan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) “*Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

Menurut Syahyunan (2015) “*Return on equity* merupakan salah satu proksi dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.” ROE dapat digunakan sebagai alat yang sering digunakan oleh para investor untuk pengambilan keputusan investasi, sebab rasio ini dapat menunjukkan berapa persen laba bersih yang akan diperoleh jika diukur dari pemilik modal. Semakin tinggi rasio yang didapat maka posisi pemilik perusahaan semakin baik pula, dan demikian sebaliknya.

Return On Equity (ROE) memiliki manfaat bagi perusahaan untuk membantuk perusahaan dalam mengukur seberapa banyaknya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dan dapat membantu untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan dan mengukur tingkat pengembalian investasi pada perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal. 120) menyatakan bahwa factor-faktor yang memperngaruhi ROE yaitu :

- 1) volume penjualan,
- 2) struktur modal,
- 3) struktur utang.

Perusahaan yang banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang lebih tinggi.

Adapun pengukuran yang digunakan dalam mencari ROE (Return On Equity) menurut Brigham & Houston (2011, hal. 149) rasio laba bersih terhadap ekuitas dapat mengukur tingkat pengembalian atas investasi para pemegang saham. Dalam merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau Return On Equity (ROE) sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Menurut Kasmir (2014, hal. 137) didalam bukunya menyatakan bahwa *Return On Equity* dapat dicari atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earnings After and Tax}}{\text{Equity}}$$

2.1.3. Kinerja Lingkungan (PROPER)

2.1.3.1. Pengertian Kinerja Lingkungan

Menurut (Tahu, 2019) kinerja lingkungan merupakan sebuah mekanisme perusahaan dengan sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan dalam suatu operasi dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi dari tanggung jawab organisasi pada bidang hukum.

Menurut Suratno dkk, (2007) menyatakan bahwa:“Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green).” Kinerja lingkungan ini dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Terlebih dengan tanggung jawab sosial juga ini terkait dengan stackholder.

Kinerja lingkungan merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang baik. Pengelolaan lingkungan dapat mempengaruhi perusahaan dan dapat menentukan kekuatan perusahaan dalam persaingan sehingga menarik minat stakeholder yang memiliki peran dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Ardila 2017)

Menurut Hansen & Mowwen (2015) “kinerja lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak terhadap lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal).”

Dengan mengungkapkan biaya lingkungan, maka dapat memberikan suatu informasi mengenai pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk sebuah proses perbaikan dan pengendalian terhadap kinerja lingkungan.

2.1.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Lingkungan

Menurut Hansen & Mowwen (2013, hal. 410-411) kinerja lingkungan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut :

- 1) Pelanggan menginginkan produk yang bersih tanpa merusak lingkungan dan pembuangan ramah lingkungan
- 2) Karyawan lebih suka bekerja di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan yang menghasilkan produktivitas lebih besar
- 3) Perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan dan memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memperoleh keuntungan eksternal dan keuntungan sosial yang signifikan.
- 4) Perbaikan kinerja lingkungan dapat meningkatkan keinginan manajer untuk melakukan inovasi dan mencari peluang baru.

Menurut (Sekretariat PROPER, 2019) faktor yang dapat mempengaruhi kinerja lingkungan adalah lingkungan kerja , karena seorang karyawan yang bekerja dengan maksimal akan menghasilkan sebuah kinerja yang baik begitupun sebaliknya , apabila seorang karyawan bekerja dalam lingkungan kerja yang tidak mendukung maka akan terjadi banyak kendala dan membuat para karyawan menjadi malas sehingga kinerja karyawan pun akan menurun dan akan berdampak buruk pada sebuah perusahaan.

2.1.3.3. PROPER sebagai Penilaian Kinerja Lingkungan

PROPER (2019, hal. 9) menyatakan bahwa: Perjalanan PROPER selama 22 tahun dari tahun 1997 s/d 2019, PROPER telah bertransformasi dari hal yang sederhana berupa kriteria penilaian pengendalian pencemaran air kemudian berkembang menjadi kriteria yang mengusung perbaikan berkelanjutan berupa efisiensi sumber daya, pengembangan pemberdayaan masyarakat yang memandirikan sampai dengan mendorong internalisasi factor biaya lingkungan dan sosial kedalam bisnis. Pada tahun 2019, berdasarkan hasil evaluasi tim Teknis

PROPER KLHK dan Provinsi serta pertimbangan dari Dewan Pertimbangan PROPER, maka Menteri LHK menetapkan peringkat kinerja perusahaan PROPER periode 2018-2019 dengan jumlah perusahaan sebanyak 2.045 perusahaan. Dengan perusahaan yang berperingkat EMAS sebanyak 26 perusahaan, 174 perusahaan berperingkat HIJAU, 1.507 perusahaan berperingkat BIRU, 303 perusahaan berperingkat MERAH, 2 perusahaan berperingkat HITAM, 13 perusahaan dikenakan penegakan hukum dan 20 tidak beroperasi.

Pencemaran lingkungan merupakan hal yang sangat serius, sehingga pemerintah membuat Undang-undang RI No 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan Menteri perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup. Tujuan berlakunya Undang-Undang dan program tersebut untuk memotivasi semua perusahaan agar dapat meningkatkan pengelolaan lingkungan, dengan begitu kelangsungan hidup dan keseimbangan lingkungan tetap terjaga dengan baik. Perusahaan yang konsisten dalam menerapkan kinerja lingkungan dengan baik akan memberikan dampak yang positif terhadap harga saham sehingga secara otomatis nilai perusahaan semakin naik dan kinerja keuangan juga akan semakin baik.

Dalam menilai kinerja lingkungan pada perusahaan, melalui Kementerian Lingkungan Hidup terdapat sistem Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER adalah program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup. PROPER ini dibentuk dengan tujuan untuk memberikan peringkat pada perusahaan indikator dalam pengelolaan lingkungan hidup.

System PROPER yang sudah dilaksanakan sejak 2002 ini merupakan perwujudan karena adanya transparansi yang dilakukan perusahaan untuk pengelolaan lingkungan akibat dari aktifitas perusahaannya. Dengan adanya PROPER , perusahaan mampu memberikan kepeduliannya terhadap lingkungan. Mengingat hasil dari PROPER diketahui oleh public dan stakeholder yang didasari dengan memberikan peringkat pada perusahaan yang dikategorikan dengan warna. Peringkat PROPER dikategorikan dalam lima (5) peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam.

Berikut ini disajikan kriteria-kriteria pada peringkat PROPER dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat Warna	Keterangan Peringkat
Emas	Usaha kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan pada proses produksi dan jasa serta telah melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Usaha kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan system pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien dan melakukan tanggung jawab sosial dengan baik
Biru	Usaha kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Diberikan kepada mereka yang melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana yang diatur perundang-undangan.

Hitam	Diberikan kepada mereka yang melakukan usaha kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan , dan atau tidak melaksanakan kegiatan sanksi administrasi .
-------	--

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup 2019

2.1.3.4. Indikator Pengukuran Kinerja Lingkungan

Menurut Sekretariat PROPER (2019) menyatakan bahwa: Dalam menilai kinerja lingkungan dapat menggunakan laporan PROPER secara resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002. Peringkat PROPER dapat dicari atau dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Melalui Lima (5) peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam.

Emas = 5 poin

Hijau = 4 poin

Biru = 3 poin

Merah = 2 poin

Hitam = 1 poin

2.2. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kinerja Lingkungan, variabel dependent pada variabel ini adalah Nilai perusahaan dan Kinerja keuangan.

2.2.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama bagi sebuah perusahaan, jika perusahaan dapat memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup maka nilai perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham”. Semakin tinggi harga saham yang dihasilkan perusahaan, maka nilai perusahaan semakin tinggi pula, sehingga dengan memberikan nilai yang tinggi akan menunjukkan kesejahteraan pula bagi para pemegang saham. Hery (2017, hal. 2) “

Kinerja lingkungan merupakan suatu kinerja perusahaan yang sangat peduli terhadap lingkungannya, yang dapat diukur melalui prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Sekretariat PROPER (2019)

Kinerja lingkungan memiliki peran penting pada sebuah perusahaan, perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi maka akan direspon dengan positif oleh para investor melalui harga saham pada perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat kinerja lingkungan yang buruk, maka perusahaan akan direspon negative oleh para investor melalui penurunan harga saham pada perusahaan. Dengan begitu kinerja lingkungan sangat memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga kinerja lingkungan ini berperan penting pada perusahaan, karena dengan naiknya minat investor terhadap perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan dapat memberikan kemakmuran bagi para investor.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mariani & Suryani, 2018) , (Hariati & Rihatiningtyas, 2015), (Khairiyani et al., 2019), dan (Mardiana & Wuryani, 2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis bahwa ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

2.2.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja keuangan

Pada dasarnya kinerja lingkungan memiliki hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, melalui efek lingkungan yang terjadi dari sebuah proses organisasi terhadap implikasi lingkungannya atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan kerja pada perusahaan..

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cara yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan dapat juga digunakan untuk mencapai target yang sudah ditentukan oleh perusahaan. (Setyono 2016)

Di sisi lain dengan adanya pengungkapan kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan citra dan reputasi perusahaan menjadi lebih baik dimata publik. Dengan begitu hal ini berpengaruh terhadap peningkatan penjualan atau pendapatan perusahaan yang nilai profitnya diperoleh perusahaan akan semakin besar pula. Oleh karena itu peningkatan jumlah profit akan menarik minat para investor dan akan berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rosyid, 2015), (Meiyana & Aisyah, 2019), (Tjahjono, 2013), dan (Fitriani, 2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan

penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis bahwa ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

2.2.3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran keuangan yang ada dalam perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut pada penyaluran dana yang dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan juga profitabilitas. (Handayani, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang baik sangat berperan penting dalam memaksimalkan nilai-nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan keuntungan yang stabil dan akan mengalami kenaikan laba pada perusahaan.

Nilai perusahaan disebut sebagai nilai buku, yang memiliki kelemahan-kelemahan dengan terjadinya praktik manipulasi transaksi keuangan dan dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan untuk mengelola labanya dalam rangka mencapai target laba yang sudah ditetapkan. (Hariati & Rihatiningtyas 2015).

Kinerja keuangan suatu hal yang penting bagi perusahaan, begitu juga dengan nilai perusahaan karena keuangan perusahaan dapat mempengaruhi nilai didalam perusahaan. Bila kinerja keuangan pada perusahaan terjadi ketidakstabilan maka nilai terhadap perusahaan akan mengalami penurunan yang akan mengakibatkan para investor tidak berminat dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan begitu kinerja perusahaan menjadi patokan utama untuk memperoleh nilai perusahaan yang baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mariani & Suryani, 2018), (Pertiwi & Pratama, 2011) dan (Mumtazah & Purwanto, 2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan

penelitian terdahulu dapat ditarik hipotesis bahwa ada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2.2.4. Pengaruh Kinerja Lingkungan melalui Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut” Sartono (2010, hal. 487)

Kinerja lingkungan merupakan penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, mulai dikembangkan Kemnetrian lingkungan Hidup, sebagai alternatif instrument sejak 1995. Program ini dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Alternatif instrument penataan dilakukan dengan penyebaran informasi tingkat kinerja dengan masing-masing perusahaan kepada stakeholder dalam skala nasional. Tujuan program ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya dan akan mengurangi dampak pada lingkungan. (PROPER, 2019)

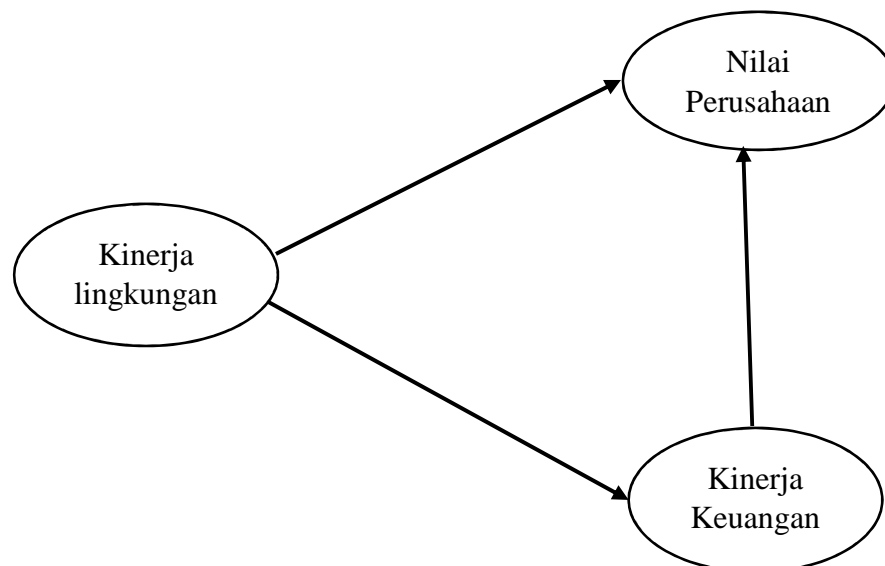
Bagi investor perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik belum bisa menjamin bahwa suatu perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pihak investor. Selain itu, pihak investor juga mengatakan bahwa pengelolaan lingkungan akan menambah biaya pengeluaran perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima pihak investor (Ardila, 2017). Kinerja keuangan memiliki tugas untuk mengetahui keberhasilannya dalam pengelolaan keuangan yang dicapai pada tahun yang berjalan ataupun pada tahun sebelumnya di suatu perusahaan. Dengan melihat kinerja manajemen perusahaan ,

manajemen juga dapat melihat prestasi kerjanya dan mampu memperbaiki kelemahan dan dapat meningkatkan produktivitasnya pada perusahaan.

Dengan begitu nilai perusahaan, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan memiliki peran penting dalam menjalankan sebuah usaha yang nantinya akan berdampak baik pada perusahaan itu sendiri, sehingga dapat memberikan peluang bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khairiyani dkk, 2019) dan (Tjahjono, 2013) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja lingkungan.

Berdasarkan pada telaah Pustaka yang telah diuraikan dimuka mengenai variabel independent yaitu Kinerja Lingkungan (PROPER) dan variabel dependen yaitu Nilai perusahaan (Tobin's Q) dan Kinerja keuangan (ROA, ROE) dapat dibuat kerangka konseptual seperti :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, teori yang dikemukakan dalam penelitian terdahulu yang dilaksanakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kinerja Lingkungan melalui Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakuakn untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini dijelaskan pada uraian di bawah ini :

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan sebuah indikator penilaian pasar pada perusahaan dengan keseluruhan, karena dengan nilai yang tinggi dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang akan menarik nilai investor dalam menanamkan modalnya. Nilai perusahaan dapat diukur melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Closing Price} \times \text{jumlah saham yang beredar}) + \text{Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

2. Kinerja Keuangan (Y2)

Kinerja keuangan disebut sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Karena kinerja keuangan biasa digunakan oleh para investor sebagai tolok ukur. Investor bertugas untuk menganalisis kinerja keuangan

perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Saat melakukan analisis kinerja keuangan para investor akan membandingkan periode sekarang dengan periode sebelumnya. Jika hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya. Kinerja keuangan ini dapat diukur melalui dua rasio yaitu ROA dan ROE yaitu :

Dengan rasio ROA perusahaan dapat mengetahui dan melihat seberapa besar laba setelah pajak yang dihasilkan dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Adapun rasio ROE yang digunakan perusahaan dapat mengetahui dan melihat seberapa besar laba setelah pajak yang dihasilkan dari jumlah modal pemilik perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earnings After and Tax}}{\text{Equity}}$$

3. Kinerja Lingkungan (X)

Kinerja lingkungan merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang baik. Pengelolaan lingkungan dapat mempengaruhi perusahaan dan dapat menentukan kekuatan perusahaan

dalam persaingan sehingga menarik minat stakeholder yang memiliki peran dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam menilai kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan laporan PROPER secara resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002. Peringkat PROPER ini dikelompokkan menjadi lima (5) peringkat warna yaitu sebagai berikut:

Emas = 5 poin

Hijau = 4 poin

Biru = 3 poin

Merah = 2 poin

Hitam = 1 poin

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar disitus resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019 melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dari Maret s/d Agustus 2021. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	2021																				
		Maret				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Riset Pendahuluan																					
2	Penyusunan Proposal																					
3	Bimbingan Proposal																					
4	Seminar Proposal																					
5	Pengumpulan Data																					
6	Bimbingan Skripsi																					
7	Sidang Meja Hijau																					

3.4. Teknik Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi ialah sebagian kelompok individual atau sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang berjumlah 25 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Jakarta Tbk
8	DMND	Diamind Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
20	PSGO	Palma Serasih Tbk
21	ROTI	Nippo Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	.Sekar Laut Tbk
24	STPP	Siantar Top Tbk
25	ULTJ	.Ultrajaya Milk Tbk

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu 2015-2020
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap dan telah terpublikasi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari hasil populasi diatas dapat disajikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 dari 25 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Jakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippo Indosari Corpindo Tbk
8	SKLT	.Sekar Laut Tbk
9	STPP	Siantar Top Tbk
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu data penelitian berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2019, sumber data ini adalah data sekunder yang di peroleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi dari data yang dipublikasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). www.idx.co.id

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis data kuantitatif, dengan menggunakan Path Analysis (Analisis Jalur) dengan bantuan Smart PLS versi 3 yang biasa digunakan oleh peneliti sebagai alat analisis yang didasarkan oleh salah satu keunggulan yang dimiliki PLS dibandingkan alat analisis lainnya, yaitu dengan jumlah sampel yang digunakan tidak harus dengan jumlah besar (direkomendasikan minimal 30 sampel). Dengan jumlah sampel yang besar ataupun tidak besar pada suatu hubungan setiap indikator reflektif dan formatif yang bisa dibuat oleh semua skala data, maka PLS akan membuat hasil analisis yang lebih sesuai dan cocok untuk

digunakan jika dibandingkan dengan analisis lain. Konstruk reflektif disini membutuhkan pengujian validitas dan realibilitas konstruk, sedangkan konstruk formatif hanya dilakukan dengan melihat nilai signifikansi weight-nya saja. Dalam PLS terdiri dari 3 (tiga) set hubungan yaitu : Inner model, Outer model dan Weight relation. (Ghozali, 2008)

Berikut ini Teknik analisis data yang digunakan yaitu :

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path analysis merupakan teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda apabila variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat baik secara langsung maupun tidak langsung. Model analisis jalur ini dilakukan dengan cara merumuskan persamaan structural dan dilanjutkan dengan perumusan pengaruh antar variabel yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total. Pengaruh langsung adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang dianalisis. Pengaruh total adalah jumlah dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Kemudian nilai koefisien jalur ini dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur *Bootstrapping* .

2. Partial Least Square (PLS)

Data analisis dengan menggunakan Partial Least Square (PLS) dan menggunakan tools SmartPLS. PLS (*Partial Least Squares*) merupakan sebuah aplikasi yang digunakan sebagai metode alternatif Structural Equation Modeling

(SEM) yang berfungsi untuk mengatasi permasalahan pada hubungan setiap variabel.

SEM-PLS adalah metode analisis yang powerful karena dapat dilakukan untuk semua skala, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel yang harus besar. PLS ini selain digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau pengujian proposisi. Kemudian masing-masing hipotesis akan di analisis menggunakan smartPLS 3 untuk menguji hubungan antar variabel. PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian (Ghozali, 2008)

3. Evaluasi Kriteria Model Pengukuran dan Model Structural

a. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Outer model digunakan untuk menganalisis bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya Ghozali (2011). *Outer model* dinilai dengan menggunakan kriteria Validitas konstruk (*convergent validity*) dari model reflektif indikator dapat dinilai dari korelasi antara item *score* yang dihitung malalui PLS dengan *construct*. Jika ukuran reflektif yang bernilai korelasi lebih dari 0,70 dapat dikatakan tinggi dalam konstruk yang diukur. Dengan demikian untuk tahap awal dalam penelitian yang jumlah skala pengukuran nilai *loading* nya 0,5 sampai dengan 0,60 dapat dikatakan cukup. Adapun kriteria lain yang digunakan yaitu Validitas Deskriminan (*discriminant validity*) dalam model pengukuran pada suatu reflektif indikator nya yang dapat dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan

konstruk. Dengan suatu item pengukuran terhadap nilai korelasi konstruk yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran konstruk yang lain, maka dapat dikatakan bahwa konstruk laten yang memprediksi ukuran pada blok jauh lebih baik dibandingkan dengan ukuran blok lainnya (Ghozali & H, 2015).

b. Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) dikatakan sebagai gambaran yang menyatakan adanya hubungan antara variabel laten berdasar pada teori substantif. Model structural dapat dihasilkan dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan *uji t* serta dapat dilihat berdasarkan signifikansi yang dihasilkan dari koefisien parameter jalur structural. Pada model PLS ini dapat memberikan penilaian yang dimulai dari dengan melihatnya *R-square* untuk setiap variabel laten dependen yang Interpretasinya sama halnya pada intepretasi regresi. Perubahan nilai *R-square* yang terjadi berfungsi untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Imam & H, 2015).

4. Tahapan-Tahapan Analisis Data Partial Least Square

- a. Tahapan analisis data untuk model yang menggunakan variabel intervening adalah sebagai berikut : 1) Analisis model pengukuran (Outer Model) : a) Validitas dan reliabilitas konstruk (construct reliability and validity), b) Validitas diskriminan ; 2) Analisis model pengukuran (Inner Model) : a) R-square, b) F-square, c) Pengujian hipotesis, yakni pengaruh

langsung (direct effect), d) Pengaruh tidak langsung (indirect effect), Pengaruh total (total effect).

- b. Tahapan analisis data untuk model yang menggunakan variabel moderator adalah sebagai berikut : 1) Analisis model pengukuran (Outer Model) : a) Validitas dan reabilitas konstruk (construct reliability and validity), b) Validitas diskriminasi (discriminant validity) ; 2) Analisis model pengukuran (Inner Model) : a) R-square, b) F-square, c) pengujian hipotesis, d) Pengaruh variabel interaksi

5. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone (2000). Tujuan Uji t pada metode ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t statistik dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$t_{\text{statistik}} = \frac{\text{Koefisien regresi } b_i}{\text{Standar deviasi } b_i}$$

- b. Bentuk pengujian

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

- c. Kriteria Pengambilan Keputusan

Dalam menentukan nilai t_{Tabel} dapat ditentukan melalui tingkat signifikansi sebesar 10% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dimana n yaitu jumlah observasi, dan k yaitu jumlah variabel dengan kriteria uji t sebagai berikut :

1. H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = (n-k)$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan diambil, serta dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asal tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel sesuai dengan beberapa kriteria. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 25 perusahaan, namun hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Dimana 15 perusahaan lainnya tidak menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, serta tidak menyajikan laporan keuangan selama rentang waktu penelitian dan beberapa perusahaan lainnya tidak mengikuti program PROPER tahun 2015-2020 sehingga tidak memenuhi kriteria pada sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber www.idx.co.id. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel objek penelitian :

Tabel 4. 1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Jakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippo Indosari Corpindo Tbk
8	SKLT	.Sekar Laut Tbk
9	STPP	Siantar Top Tbk
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

4.1.1.1. Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Nilai perusahaan merupakan variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan, karena perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan kesejahteraan pemegang saham dan hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Peningkatan yang terjadi pada nilai dalam perusahaan sebenarnya untuk mendapatkan laba yang besar dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga dapat memperoleh hasil tanggapan yang baik dari para investor yang nantinya akan berdampak pada peningkatan harga saham pada perusahaan yang sudah *go public*.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai perusahaan yang di ukur dengan Tobin's Q pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2015-2020.

Tabel 4. 2
Tobins'Q pada perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	7.17	17.51	7.71	7.93	15.47	0.87	11.16
DLTA	18.5	21.25	20.87	22.19	22.29	3.04	21.02
ICBP	11.01	12.56	11.21	1.38	13.85	1.59	10.00
INDF	40.04	6.41	5.77	5.14	6.14	0.88	12.70
MLBI	23.64	43.16	52.66	42.38	41.62	7.54	40.69
MYOR	10.76	10.49	10.69	9.76	10.44	3.49	10.43
ROTI	10.00	9.58	2.97	2.89	5.05	2.16	6.10
SKLT	5.32	3.63	3.63	4.30	5.69	1.87	4.51
STPP	9.67	7.45	9.23	9.70	16.88	3.83	10.59
ULTJ	14.78	16.74	13.68	12.56	15.62	2.57	14.68
Rata-Rata	15.09	14.88	13.84	11.82	15.31	0.87	14.19

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, *Tobin's Q* pada Perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari nilai hasil rata-rata, perusahaan yang paling rendah *Tobin's Q* nya yaitu SKLT sebesar 4,51 dan yang mengalami kenaikan tertinggi yaitu MLBI sebesar 40,69.

Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* tertinggi adalah INDF sebesar 40,04 dan perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* yang rendah adalah SKLT sebesar 5,32.

Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* tertinggi adalah MLBI sebesar 43,16 dan perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* yang rendah adalah SKLT sebesar 3,63.

Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* tertinggi adalah

MLBI sebesar 52,66 dan perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* yang rendah adalah ROTI sebesar 2,97.

Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* tertinggi adalah MLBI sebesar 42,38 dan perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* yang rendah adalah ICBP sebesar 1,38 .

Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* tertinggi adalah MLBI sebesar 41,62 dan perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* yang rendah adalah ROTI sebesar 5,05 .

Pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* tertinggi adalah MLBI sebesar 7,54 dan perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* yang rendah adalah CEKA sebesar 0,87.

Sehingga kisaran nilai rata-rata *Tobin's Q* dari 0,87 sampai dengan 15,31 disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata *Tobin's Q* perusahaan maka semakin baik pula pandangan para investor terhadap perusahaan tersebut.

4.1.1.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan disebut sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Jika hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik para investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, kinerja keuangan juga merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mendapatkan asupan modal.

Salah satu bentuk kinerja keuangan yaitu dapat diukur menggunakan Rasio ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio perbandingan antara Laba bersih dan Total Asset yang dimiliki oleh perusahaan, dan Rasio ROE (*Return On Equity*)

yang juga merupakan hasil dari perbandingan antara laba bersih dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Data Kinerja Keuangan berdasarkan rasio ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Return On Asset pada perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	0.84	0.76	0.90	0.86	0.72	11.61	0.82
DLTA	4.19	2.96	2.89	3.05	3.82	10.07	3.38
ICBP	2.96	2.89	3.64	3.89	3.67	7.16	3.41
INDF	1.03	1.16	1.22	1.16	0.72	5.36	1.06
MLBI	8.86	9.15	12.05	12.26	11.27	9.83	10.72
MYOR	2.95	2.41	3.53	3.84	2.89	10.34	3.12
ROTI	2.93	2.07	2.11	2.03	1.72	3.79	2.17
SKLT	1.27	0.79	1.71	1.93	1.93	5.49	1.53
STPP	2.06	1.70	2.85	2.24	0.99	18.13	1.97
ULTJ	3.43	2.14	3.08	2.95	3.08	12.56	2.94
Rata-Rata	3.05	2.60	3.40	3.42	3.08	11.61	3.11

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, ROA (*Return On Asset*) perusahaan makanan dan minuman diketahui nilai rata-rata perusahaan yang paling rendah jumlah *Return On Asset* nya adalah CEKA sebesar 0,82 dan yang mengalami kenaikan tertinggi adalah MLBI sebesar 10,72.

Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi adalah MLBI sebesar 8,86 dan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* yang rendah adalah CEKA sebesar 0,84.

Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi adalah MLBI sebesar 9,15 dan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* yang rendah adalah CEKA sebesar 0,76.

Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi adalah MLBI sebesar 12,05 dan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* yang rendah adalah CEKA sebesar 0,90.

Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi adalah MLBI sebesar 12,26 dan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* yang rendah adalah CEKA sebesar 0,86.

Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi adalah MLBI sebesar 11,27 dan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* yang rendah adalah CEKA dan INDF sebesar 0,72.

Pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki *Return On Asset* tertinggi adalah STPP sebesar 18,13 dan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* yang rendah adalah ROTI sebesar 3,79.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman setiap tahunnya tidak memiliki perubahan pada nilai *Return On Asset*, sehingga perusahaan yang tidak mengalami perubahan nilai dianggap tidak dapat mengelola laba bersih dan total asset nya secara efisien pada perusahaan tersebut.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap para pemegang saham. Jika jumlah return yang diberikan oleh para pemegang saham berjumlah besar atau setiap rupiah uang yang ditanamkan return on equity dapat menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal sendiri.

Dengan begitu semakin tinggi return on equity yang dihasilkan maka semakin baik pula yang didapatkan perusahaan.

Tabel 4. 4
Return On Equity pada perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015 – 2020

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	16.65	28.12	11.90	9.49	19.05	14.42	17.04
DLTA	22.50	25.16	24.53	26.41	26.28	12.11	24.98
ICBP	18.93	20.80	18.33	21.70	21.78	14.74	20.31
INDF	8.90	12.10	11.10	10.20	11.90	11.06	10.84
MLBI	64.80	119.64	124.12	104.89	105.21	19.93	103.73
MYOR	24.07	21.63	22.18	20.09	20.08	18.14	21.61
ROTI	22.76	19.39	4.80	4.36	7.65	5.22	11.79
SKLT	13.20	6.97	7.51	9.47	11.83	10.45	9.80
STPP	18.41	14.91	15.60	15.49	22.47	23.39	17.38
ULTJ	18.70	20.34	17.11	14.69	18.32	23.00	17.83
Rata-Rata	22.89	28.91	25.72	23.68	26.46	14.42	25.53

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas *Return on Equity* pada perusahaan makanan dan minuman cenderung meningkat, jika dilihat dari nilai rata-rata perusahaan yang paling rendah jumlah *Return on Equity* nya adalah SKLT sebesar 9,80 dan yang mengalami kenaikan tertinggi adalah MLBI sebesar 103,73.

Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi adalah MLBI sebesar 64,80 dan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* yang rendah adalah INDF sebesar 8,90.

Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi adalah MLBI sebesar 119,64 dan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* yang rendah adalah SKLT sebesar 6,97.

Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi adalah MLBI sebesar 104,89 dan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* yang rendah adalah ROTI sebesar 4,80.

Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi adalah MLBI sebesar 64,80 dan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* yang rendah adalah ROTI sebesar 4,36.

Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi adalah MLBI sebesar 105,21 dan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* yang rendah adalah ROTI sebesar 7,65 .

Pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi adalah STTP sebesar 23,39 dan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* yang rendah adalah ROTI sebesar 5,22. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat memaksimalkan laba bersihnya dengan memanfaatkan total modal yang dimiliki perusahaan.

4.1.1.3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan pekerjaan yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan sebuah lingkungan yang baik. Dengan memberikan perhatian serta kepeduliannya terhadap kinerja lingkungan, maka perusahaan dapat memberikan jaminan kepada masyarakat bahwasanya, walaupun mereka berkontribusi pada perubahan iklim dan lingkungan, tetapi mereka juga berupaya dalam meminimalisasi kejadian tersebut.

Kinerja lingkungan ini dapat diukur dengan menggunakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang dapat memberikan hasil

peringkat mewakili warna : emas, hijau , biru, merah dan hitam. Berikut ini adalah hasil perhitungan Kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER pada masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Tabel 4. 5
PROPER pada perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2015 – 2020

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CEKA	3	3	3	3	3	3	3
DLTA	3	3	3	3	3	3	3
ICBP	4	4	4	3	4	3	3.67
INDF	3	3	2	3	3	3	2.83
MLBI	3	3	4	3	3	3	3.17
MYOR	2	3	3	3	3	3	2.83
ROTI	3	3	2	3	3	3	2.83
SKLT	3	2	2	2	2	2	2.17
STPP	2	3	3	3	3	3	2.83
ULTJ	3	3	3	3	3	3	3
Rata-Rata	2.9	3	2.9	2.9	3	2.9	2.93

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, PROPER pada perusahaan Makanan dan Minuman dapat diketahui nilai rata-rata yang paling rendah dari PROPER adalah SKLT sebesar 2,17 dan yang mengalami kenaikan tertinggi adalah ICBP sebesar 3,67.

Pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki PROPER tertinggi adalah ICBP sebesar 4,00 dan perusahaan yang memiliki PROPER yang rendah adalah MYOR dan STTP sebesar 2,00.

Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki PROPER tertinggi adalah ICBP sebesar 4,00 dan perusahaan yang memiliki PROPER yang rendah adalah

SKLT sebesar 2,00.

Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki PROPER tertinggi adalah ICBP dan MLBI sebesar 4,00 dan perusahaan yang memiliki PROPER yang rendah adalah INDF, ROTI dan SKLT sebesar 2,00.

Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki PROPER yang rendah adalah SKLT sebesar 2,00 dan perusahaan lainnya memiliki PROPER tertinggi sebesar 3,00.

Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki PROPER tertinggi adalah ICBP sebesar 4,00 dan perusahaan yang memiliki PROPER yang rendah adalah SKLT sebesar 2,00.

Pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki PROPER yang rendah adalah SKLT sebesar 2,00 dan perusahaan memiliki PROPER tertinggi adalah CEKA, DLTA, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, STTP dan ULTJ sebesar 3,00.

Dari hasil rata-rata secara keseluruhan diatas menunjukkan bahwa PROPER di beberapa perusahaan Makanan dan Minuman memiliki nilai yang memenuhi standar sebesar 3,00 dan hanya ada 1 perusahaan yang tidak mengalami perubahan pada posisi kriteria yang ada pada PROPER yaitu SKLT sebesar 2,00.

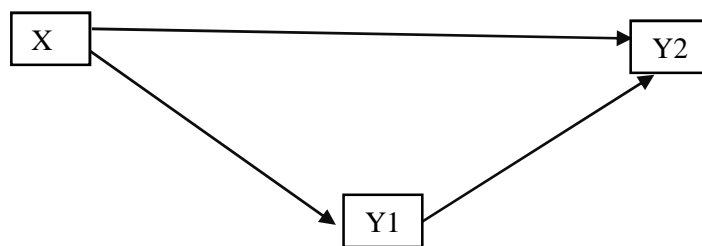
4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Jalur (Path Analysis)

Koefisien Jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat jika nilai path coefficient lebih dari 0,01 dan

hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan apabila path coefficient pada level 0,050. (Urbach.

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen menjadi hubungan yang secara tidak langsung. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Model Analisis Jalur

Penelitian ini dapat ditetapkan level signifikansi sebesar 5%. Sehingga pengujian hipotesis didasarkan pada dasar pengambilan keputusan, karena pada penelitian ini dasar pengambilan keputusannya didapatkan dengan cara membandingkan antara *p-value* dengan *alpha* (tingkat kesalahan) sebesar 5% atau 0,05. Nilai *p-value* diperoleh dari output pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS .

4.2.2. Analisis Auter Model

4.2.2.1. Uji Validitas

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, validitas konvergen dinilai berdasarkan loading factor serta nilai Average Variance Extracted (AVE). Rule of

thumb yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah nilai loading factor > 0,5 serta nilai AVE > 0,5.(Ghozali & Latan, 2015)

Hasil AVE disajikan pada Tabel 4.6 dan hasil outer loading pada Tabel 4.7 sebagai berikut ini :

Tabel 4. 6
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel/Konstruk	(AVE)	$\sqrt{\text{AVE}}$	Hasil Uji
Kinerja Lingkungan (X1)	1.000	1.000	Valid
Nilai Perusahaan (Y1)	1.000	1.000	Valid
Kinerja Keuangan (Y2)	0.737	0.858	Valid

(Sumber: Data Diolah 2021)

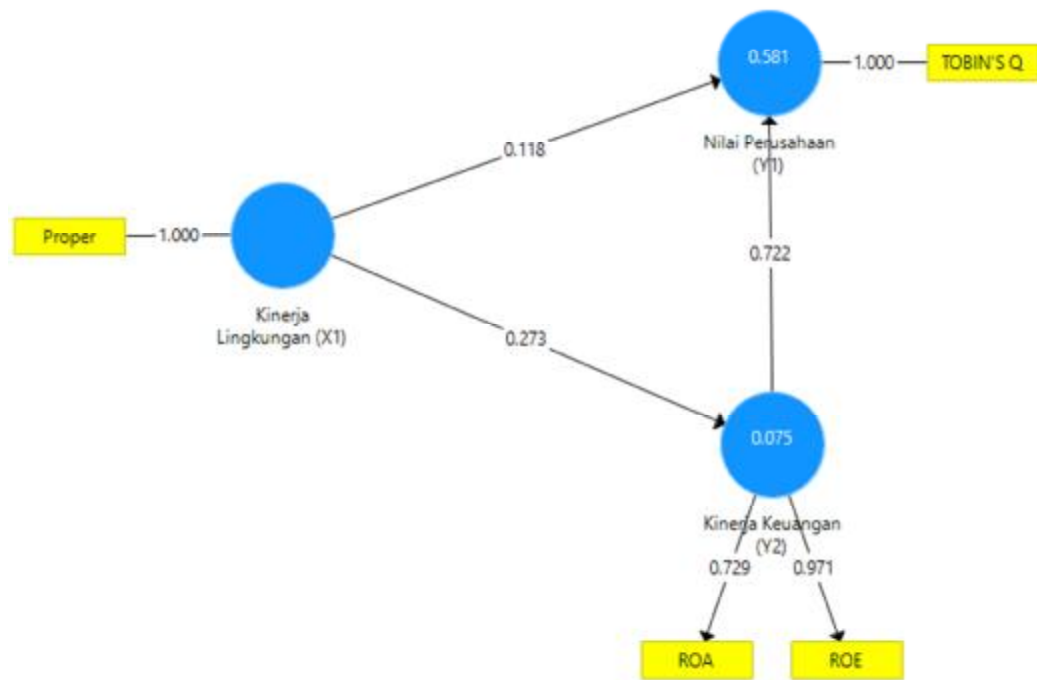
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai AVE pada setiap variabel lebih besar dari 0,5. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel atau konstruk yang digunakan adalah valid.

Tabel 4. 7
Outer Loading

Indikator	Kinerja Lingkungan (X1)	Nilai Perusahaan(Y1)	Kinerja Keuangan (Y2)	Hasil Uji
Proper	1.000			Valid
Tobin's Q		1.000		Valid
ROA			0.729	Valid
ROE			0.971	Valid

(Sumber: Data Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai *outer loading* pada setiap indikator ialah lebih dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian adalah valid. Adapun hasil pengujian *outer loading* dapat digambarkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. 2 Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model

Validitas Diskriminan berhubungan dengan sebuah prinsip bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi, validitas diskriminan dinilai berdasarkan cross loading. Rule of thumb yang digunakan dalam uji validitas diskriminan adalah nilai cross loading lebih besar dari 0,7. Apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok yang lainnya. (Ghozali & Latan, 2015). Hasil uji validitas diskriminan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 8
Cross Loading

Indikator	Kinerja Lingkungan (X1)	Nilai Perusahaan(Y1)	Kinerja Keuangan (Y2)	Hasil Uji
Proper	1.000	0.315	0.273	Valid
ROA	0.198	0.253	0.729	Valid
ROE	0.266	0.836	0.971	Valid
Tobin's Q	0.315	1.000	0.754	Valid

(Sumber: Data Diolah 2021)

Berdasarkan hasil penyajian data pada tabel diatas diketahui bahwa setiap indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* lebih tinggi pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Dari hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

4.2.2.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur sebuah konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji realibilitas pada PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai reliabilitas suatu konstruk yang sesungguhnya . *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut jika nilai yang dicapai adalah $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reliabilitas dari kedua metode diatas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel / Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Hasil Uji
Kinerja Lingkungan (X1)	1.000	1.000	Reliabel
Nilai Perusahaan (Y1)	1.000	1.000	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y2)	0.705	0.846	Reliabel

(Sumber: Data Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,60. Sehingga hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel (konsisten).

4.2.3. Analisis Inner Model

4.2.3.1. Uji F^2 (*Size Effect / F-Square*)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah apabila nilai F^2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0.35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0 maka diperoleh nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
F-Square

Variabel	F-Square
Kinerja Lingkungan → Kinerja Keuangan	0.081
Kinerja Lingkungan → Nilai Perusahaan	0.031
Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan	1.152

(Sumber: Data Diolah 2021)

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa :

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan (X) terhadap Kinerja Keuangan(Y2) memiliki nilai F^2 sebesar 0,081 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
2. Pengaruh Kinerja Lingkungan (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y1) memiliki nilai F^2 sebesar 0,031 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
3. Pengaruh Kinerja Keuangan (Y1) terhadap Nilai Perusahaan (Y2) memiliki nilai F^2 sebesar 1,152 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besar (baik).

4.2.3.2. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut adalah baik/buruk. Hasil *R-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik), 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan

dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-square* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Nilai Perusahaan (Y1)	0.581	0.567
Kinerja Keuangan (Y2)	0.075	0.059

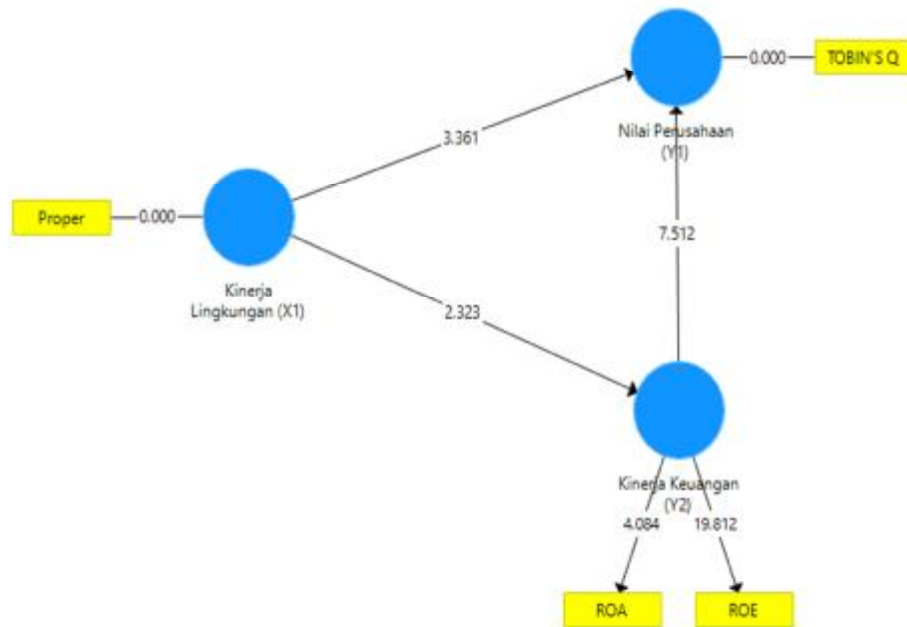
(Sumber: Data Diolah 2021)

Kesimpulan dari pengujian nilai *R-square* pada nilai perusahaan adalah R-Square Adjusted untuk model jalur yang menggunakan variabel intervening adalah 0,567. Dalam artian bahwa kemampuan variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan adalah sebesar 56,7%. Dengan demikian, model tersebut tergolong moderate (sedang). Sedangkan pengujian R-Square pada kinerja keuangan adalah R-Square Adjusted untuk model jalur yang menggunakan variabel intervening adalah 0,059, artinya variabel kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dalam menjelaskan kinerja keuangan adalah sebesar 5,9% dengan kata lain bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) , dan 37,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan koefisien jalur dari model structural yang bertujuan untuk menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (indirect effects). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS

3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung data tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini:



Gambar 4. 3 Path Coefficient

4.2.4.1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

Tujuan analisis direct effect untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). (Juliandi, 2018). Dengan nilai signifikansi(P-Value) berikut:

- Jika nilai P-Value < 0,05, maka signifikan.
- Jika nilai P-Value > 0,05 , maka tidak signifikan.

Tabel 4. 12
Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Kinerja Lingkungan (X1) → Nilai Perusahaan (Y1)	0.118	0.116	0.035	3.361	0.001
Kinerja Lingkungan (X1) → Kinerja Keuangan (Y2)	0.273	0.269	0.118	2.323	0.021
Kinerja Keuangan (Y2) → Nilai Perusahaan (Y1)	0.722	0.720	0.096	7.512	0.000

(Sumber: Data Diolah 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien jalur sebesar 0,118. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik kinerja lingkungan , maka semakin tinggi nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut memiliki nilai profitabilitas (p-values) sebesar $0,001 < 0,05$, berarti kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan memiliki koefisien jalur sebesar 0,273. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik kinerja lingkungan, maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut mempunyai nilai profitabilitas (p-values) sebesar $0,021 < 0,05$, berarti

kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien jalur sebesar 0,722. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik kinerja keuangan, maka semakin tinggi nilai perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tersebut mempunyai nilai profitabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4.2. Pengujian Secara Tidak Langsung (*indirect effect*)

Analisis indirect effect digunakan untuk hipotesis pengaruh tidak langsung pada variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) memediasi suatu variabel mediator (intervening), dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai P-value $< 0,05$, maka signifikan. Artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen . Dengan kata lain pengaruhnya secara tidak langsung.
- 2) Jika nilai P-value $> 0,05$, maka tidak signifikan. Artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain pengaruhnya secara langsung. (Juliandi, 2018)

Adapun hasil dari analisis pengaruh tidak langsung diantara variabel endogen dan variabel eksogen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kinerja Lingkungan (X1) → Kinerja Keuangan (Y2) → Nilai Perusahaan (Y1)	0.197	0.193	0.086	2.294	0.022

Sumber: PLS 3.00

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,197. Pengaruh tersebut mempunyai nilai p-values sebesar $0,022 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,118. Nilai profitabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,001 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,361 , dan nilai t_{tabel} 2,00 , dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,361 > 2,00$) sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti kinerja

lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin baik kinerja lingkungan maka nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan semakin baik pula. Dimana perusahaan dapat memberikan peluang secara langsung pada pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, serta mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan dan mampu memberikan kemakmuran terhadap para pemegang saham dalam menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hariati & Rihatiningtyas, 2015) dan (Mardiana & Wuryani, 2019) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,273. Nilai profitabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,021 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,323 , dan nilai t_{tabel} 2,00 , dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,323 > 2,00$) sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin baik kinerja lingkungan maka kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia akan semakin meningkat, dimana kinerja keuangan yang baik akan memberikan reputasi perusahaan menjadi lebih baik dimata publik yang nantinya dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan penjualan atau pendapatan perusahaan, karena nilai profit yang diperoleh pada perusahaan semakin besar sehingga dapat menarik minat para investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitriani, 2013) dan (Wardani & Sa'adah, 2020,) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3.3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,722. Nilai profitabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,512 , dan nilai t_{tabel} 2,00 , dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,512 > 2,00$) sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin baik kinerja lingkungan maka kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan semakin tinggi dimana keuangan perusahaan dapat mempengaruhi secara langsung nilai didalam perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak stabil maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sehingga para investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya, oleh karena

itu dengan kinerja keuangan perusahaan yang stabil maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan pendapatan, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan menjadi patokan utama untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pertiwi & Pratama, 2011) dan (Handayani, 2019) yang menemukan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.4. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,197. Nilai profitabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,022 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,294, dan nilai t_{tabel} 2,00, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,294 > 2,00$) sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kinerja keuangan). Dalam hubungan secara langsung dan tidak langsung antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai variabel intervening.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan akan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada nilai

perusahaan. Dalam artian bahwa nilai perusahaan, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan memiliki peran penting dalam menjalankan sebuah usaha didalam suatu perusahaan yang nantinya akan berdampak baik pada perusahaan itu sendiri , karena nilai profit pada perusahaan tersebut sudah mencapai batas maksimum, sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi pihak investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, (Tjahjono, 2013) dan (Khairiyani dkk, 2019) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara langsung dan tidak langsung melalui kinerja keuangan.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya , maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut ini :

1. Berdasarkan hasil penelitian secara langsung kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, maka ukuran kinerja perusahaan akan menjadi nilai tambah bagi para investor.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara langsung kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan dalam pengelolaan di bidang lingkungan dapat meningkatkan hasil dari kinerja keuangan.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara langsung kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA dan ROE dalam kinerja keuangan, maka semakin meningkat nilai perusahaan yang tercermin pada Tobin's Q.

4. Berdasarkan hasil penelitian secara tidak langsung kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang sebenarnya didapatkan dari penggunaan asset dan ekuitas perusahaan makanan dan minuman dengan mengikuti program PROPER dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat menjaga tingkat kinerja lingkungan, karena semakin tinggi peringkat kinerja lingkungan perusahaan pada PROPER maka dapat memberikan penjelasan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan respon yang positif oleh para investor.
2. Perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat menjaga tingkat kinerja keuangan, dengan selalu melakukan evaluasi untuk tingkat keberhasilan perusahaan agar tetap stabil dan tidak mengalami penurunan.
3. Dalam melakukan pekerjaan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia agar lebih mengutamakan kepentingan kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan yang dimiliki perusahaan agar dapat memberikan peningkatan pada nilai perusahaan secara berkala.
4. Perusahaan disarankan untuk mengetahui terlebih dahulu secara jelas dan teliti perkembangan harga saham nya di pasar modal, karena dengan tingkat harga saham yang tinggi akan memberikan banyak peluang bagi

perusahaan untuk mendapatkan calon investor yang akan menanamkan modalnya.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas hanya berjumlah 60 sampel penelitian, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga perlu menggunakan cakupan perusahaan yang lebih luas dari perusahaan manufaktur, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian dapat tergeneralisasi dari berbagai sektor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Ardila, I. (2017). Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1066320>
- Arfan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Madenatera.
- Bambang Sudiyatno, & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 138–148.
- Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. S. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(01), 2443–2466.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hansen, D. R., & Mowwen, M. M. (2013). *Akuntansi Manajerial* (Edisi 8). Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowwen, M. M. (2015). *Cornerstones of Cost Management*. Canada: Cengage Learning.
- Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 11(2), 52–59.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Edisi 1, Cetakan ke-1*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hatika, N. (2016). Pengaruh CSP (Corporate Social Performance) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Per usahaan Per tambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 - 2016). *Jurnal Artikel Publikasi*, 1(2), 1–10.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Imam, G., & H, L. (2015). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (Edisi 2). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irham, F. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademis, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.
- Jumingan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamaludin & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya.”* Bandung: CV Mandar Maju.
- Kasmir. (2012). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v3i1.248>
- Lesmana, S., & Firman, D. (2017). Antaseden Return On Equity Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating: Studi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 51–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1048964>
- Mahmud, M. (2012). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Edisi 3). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai

- Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Mulyadi. (2009). *Balance Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Felipa Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11.
- Munawir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ross, Westerfield, & Jordan. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan. Buku 1 , Edisi kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosyid, A. (2015). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian*, 12(1), 72. <https://doi.org/10.28918/jupe.v12i1.644>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (EdisiI 4). Yogyakarta: BPFE.
- Sekretariat PROPER. (2019). *PROPER Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 11 Juli. <http://proper.menhk.go.id>
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–15.
- Setyono, J. (2016). Pengaruh kebijakan sosial dan kinerja lingkungan terhadap

- kinerja keuangan perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business and Banking*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.553>
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). *Mekanisme corporate governance , kualitas laba, dan nilai perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)* (Nur Azizah (ed.)). Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2342>
- Sudana, I. . M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Suratno, I. B., Darsono, D., & Mutmainah, S. (2007). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Encironmental Discloruse dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2001 - 2004). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 10(2), 1–20.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan : Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru). Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap KInerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26.
- Tjahjono, M. E. S. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 38–46.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109–117. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i4.1188>
- Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 15–28.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Yocam, E., & Choi, S. K. (2014). *Corporate Governance A Board Director's Pocket Guide Leadership, Diligence, and Wisdom*. New York Bloomington: iUniverse, Inc.



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00601/BEI.PSR/09-2021
 Tanggal : 15 September 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Cantika Fauriza
 NIM : 1705160484
 Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 662 3301, Fax. (061) 662 5474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 1709 /IL3-AU/UMSU-05/ F / 2021
 Lampiran :
 Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**
 Medan, 25 Dzulhijjah 1442 H
 04 Agustus 2021 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No .A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Cantika Faurizia
 Npm : 1705160484
 Jurusan : Manajemen
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul : Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
 Email : cantikafaurizia77@gmail.com
 Hp/Wa : 0877 7414 0878

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE., MM., MSI.

Tembusan :

1. Pritinggal